

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu merujuk pada rasio kematian ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas yang disebabkan oleh kondisi terkait kehamilan dan persalinan, tetapi tidak termasuk kematian akibat penyebab lain seperti kecelakaan, dinyatakan per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, Angka Kematian Bayi (AKB) mengukur jumlah kematian bayi usia 0 tahun per 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu, atau dapat dipahami sebagai kemungkinan bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun, juga dinyatakan per 1.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat 177 kematian per 100 ribu kelahiran hidup pada 2017. Rasio itu sudah lebih baik dari belasan tahun sebelumnya yang lebih dari 200 kematian per 100 ribu kelahiran hidup. Kendati, AKI Indonesia masih ketiga tertinggi di Asia Tenggara. (Dinkes Provinsi NTT, 2019)

Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih tergolong tinggi. Menurut data sensus penduduk 2020, angka kematian ibu saat melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup, sementara angka kematian bayi tercatat sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada tahun 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945. (Kemenkes, 2024)

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia yang tertinggi karena perdarahan, penyebab lain kematian ibu yakni penyakit penyerta yang diderita ibu seperti anemia, preeklamsi dalam kehamilan, infeksi, KEK dan lain-lain yang dapat diselesaikan dengan perawatan kehamilan yang tepat sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) diakibatkan karena pemeriksaan ANC yang

tidak teratur dan faktor ekonomi keluarga yang dapat menyebabkan BBLR, Asfiksia dan Kelainan Kongenital.

Penurunan angka kematian ibu dan bayi menjadi salah satu program prioritas yang di jalankan Kementerian Kesehatan. Sejumlah program di lakukan Kemenkes, seperti program sebelum kehamilan, saat hamil, dan juga perawatan untuk bayi premature dan BBLR. Untuk mengatasi masalah pada ibu hamil tersebut, Kemenkes menerangkan telah membuat sejumlah kebijakan yang diharapkan menyelamatkan sang ibu dan bayinya. Program tersebut diantaranya adalah pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil yang dulunya hanya di lakukan 4 kali kini berubah menjadi 6 kali. Dua kali dalam 6 pemeriksaan tersebut di lakukan oleh dokter. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi resiko komplikasi yang terjadi pada ibu hamil yang mungkin akan berdampak pada ibu dan bayi yang di kandungnya.(Kemenkes, 2023)

Sepanjang tahun 2022, Angka kematian ibu (AKI) atau banyaknya perempuan yang meninggal, terkait dengan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) mengalami peningkatan jumlah kasus. Dari target yang di tentukan yakni, dikisaran 35.000 per 100 ribu kelahiran hidup, ternyata di kota kupang hanya mencapai 115.000 per 100 ribu kelahiran hidup, karena terjadi kasus kematian ibu sebanyak 9 orang. Berdasarkan kasus, penyebab kasus kematian pada ibu tertinggi di kota kupang adalah perdarahan post partum, mengalami infeksi dan meninggal akibat riwayat penyakit kronis. Demikian juga dengan angka kasus kematian pada bayi, masih tergolong tinggi yakni tercatat, 40 bayi meninggal dunia setelah dilahirkan. Sebagian besar bayi meninggal akibat Asfiksia, ketuban pecah dini, dan BBLR. (Dinkes Kota Kupang, 2023)

Tenaga kesehatan diharapkan memberikan pelayanan yang berkualitas dan sesuai dengan standar minimal 10 T, yang meliputi: menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, mengukur tekanan darah, menilai status gizi dan mengukur lingkar lengan atas (LILA), mengukur tinggi fundus uteri, menentukan presentasi janin, serta memeriksa denyut jantung janin (DJJ).

Selain itu, perlu melakukan skrining status imunisasi tetanus toxoid (TT), memberikan tablet tambah darah (tablet besi) jika diperlukan, serta melakukan pemeriksaan laboratorium yang meliputi golongan darah, kadar hemoglobin, protein dalam urine, kadar gula darah, darah malaria, tes sifilis, HIV, dan BTA. Pemeriksaan kehamilan harus dilakukan setidaknya 6 kali selama masa kehamilan: sekali pada usia kehamilan 3 bulan, dua kali pada usia kehamilan 4-6 bulan, dan tiga kali pada usia kehamilan 7-9 bulan, serta merencanakan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). (Kemenkes RI, 2021).

Dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), Provinsi NTT telah meluncurkan program bernama Revolusi KIA NTT dengan moto “Semua ibu hamil melahirkan di fasilitas kesehatan yang memadai.” Program ini bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus berjudul “Asuhan Berkelanjutan pada Ny. D.B G2P1A0AH1 Usia Kehamilan 36 Minggu di Puskesmas Penfui, Periode 26 Januari sampai dengan 30 Maret 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah ”Bagaimana Asuhan Kebidanan berkelanjutan pada Ny.D.B G2P1A0AH1 Usia Kehamilan 36 Minggu di Puskesmas Penfui Periode 26 Januari sampai dengan 30 maret 2024

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menerapkan Asuhan Kebidanan berkelanjutan pada Ny.D.B G2P1A0AH1 Usia Kehamilan 36 Minggu di Puskesmas Penfui Periode 26 januari sampai dengan 30 maret 2024 dengan pendekatan manajemen kebidanan dan mendokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu :

- a. Melakukan Asuhan Kebidanan kehamilan pada Ny.D.B G2P1A0AH1 Usia Kehamilan 36 Minggu dengan menggunakan metode pendokumentasian 7 langkah varney dan SOAP
- b. Melakukan Asuhan kebidanan Persalinan pada Ny.D.B umur 25 tahun G2P1A0AH1 Usia Kehamilan 40 Minggu Inpartu Kala II dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP
- c. Melakukan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada By.Ny.D.B Usia 6 Jam Neonatus Cukup Bulan Sesuai Masa Kehamilan dengan menggunakan metode pendokumentasian 7 langkah varney dan SOAP
- d. Melakukan Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny.D.B P2A0AH2 Post Partum Normal 6 Jam dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP
- e. Melakukan Asuhan Kebidanan Keluarga berencana pada Ny.D.B P2A0AH2 dengan Akseptor KB Suntik 3 Bulan menggunakan metode pendokumentasian SOAP

D. Manfaat Penelitian

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sumbangan peningkatan khasanah ilmu dan pengetahuan tentang Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang

Laporsn ini dapat dijadikan literature di perpustakaan untuk menambah pengetahuan

b. Profesi Bidan

Laporan ini bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, bagi penerapan ilmu yang diterima selama masa kuliah dan peneliti memperoleh pengalaman secara langsung berkaitan dengan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan.

d. Bagi Klien dan Masyarakat

e. Laporan ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

E. Keaslian Laporan Penelitian

Studi kasus serupa sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas nama Y.D.T tahun 2023 dengan judul “Asuhan kebidanan Berkelanjutan pada Ny. M.L di Puskesmas Tarus ” tujuannya sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Diploma III Kebidanan, menggunakan metode tujuh langkah Varney dan SOAP.

Ada perbedaan antara studi kasus yang penulis lakukan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu, tempat, dan subjek. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2024 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.D.B G2P1A0AH1 Usia Kehamilan 36 Minggu Di Puskesmas Penfui Periode Tanggal 26 Januari sampai dengan 30 maret 2024”, studi kasus yang dilakukan menggunakan metode tujuh langkah Varney dan SOAP.